

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 7 SAROLANGUN

Perawati¹, Fridiyanto², Aris Dwi Nugroho³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹perawati14011987@gmail.com, ²fridiyanto@uinjambi.ac.id,

³arisdwinugroho@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The development of information technology requires the education sector to innovate learning processes that can enhance students' learning motivation. Information technology based learning management has become one of the relevant strategies to address these challenges, particularly at the secondary school level. This study aims to analyze the planning, implementation, evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors in the application of information technology based learning management to improve students' learning motivation at tate Senior High School 7 Sarolangun. This study employed a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through in-depth interviews with the principal, three teachers, and two students, classroom observations, and documentation of learning tools. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation. The results indicate that learning planning has systematically integrated information technology into lesson plans and the selection of instructional media. The implementation of information technology-based learning is interactive and varied, which increases student engagement and learning motivation. Evaluation conducted through online quizzes, digital assignments, and technology-based projects was effective in improving students' motivation to learn. The main supporting factors include school support, teacher readiness, and student enthusiasm, while the inhibiting factors include limited internet access and learning devices. Therefore, information technology based learning management can effectively enhance students' learning motivation.

Keywords: Learning Management, Information Technology, Learning Motivation

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi salah satu strategi yang relevan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7

Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tiga orang guru, dan dua orang siswa, observasi pembelajaran, serta studi dokumentasi perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengintegrasikan teknologi informasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran dan pemilihan media. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi berlangsung interaktif dan variatif sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Evaluasi melalui kuis daring, tugas digital, dan proyek berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung utama meliputi dukungan sekolah, kesiapan guru, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Teknologi Informasi, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Teknologi informasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan berbagai aplikasi pendidikan

terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pengalaman belajar (Leuwol et al. 2023).

Transformasi pendidikan berbasis teknologi semakin terasa sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Kondisi tersebut mendorong percepatan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Setelah masa pandemi berakhir, teknologi tetap menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan karena terbukti dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas pembelajaran (Saerang et al. 2023).

Namun, dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu mempertahankan integrasi teknologi secara optimal setelah pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka.

Salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, mempertahankan ketekunan, serta mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat yang besar terhadap materi, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, serta mampu belajar secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali berdampak pada kurangnya partisipasi, rendahnya konsentrasi, serta menurunnya hasil belajar siswa (Melati et al. 2023).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknologi memungkinkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video interaktif, simulasi digital, dan kuis daring yang dapat meningkatkan

perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Depita 2024). Selain itu, teknologi juga memungkinkan pemberian umpan balik secara cepat dan akurat, sehingga siswa dapat mengetahui perkembangan belajarnya secara langsung dan terdorong untuk memperbaiki hasil belajar.

Pembelajaran berbasis teknologi juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi materi secara mandiri, serta berkolaborasi dengan teman melalui berbagai platform digital. Kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki peran dalam proses belajar (Maryati et al. 2024).

Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta keterbatasan jaringan internet menjadi kendala yang masih sering ditemukan di berbagai sekolah (Putri dan Kamaruddini 2025). Selain itu, sebagian guru masih mengalami

kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kondisi ini menyebabkan penggunaan teknologi belum memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan motivasi belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa setelah masa pandemi, sebagian sekolah kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional dan mengurangi penggunaan teknologi. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang monoton berpotensi menurunkan minat dan motivasi belajar, terutama pada generasi yang telah terbiasa dengan lingkungan digital (Khofifah et al. 2024).

SMA Negeri 7 Sarolangun merupakan salah satu sekolah yang berupaya menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran abad ke-21. Pemanfaatan teknologi dilakukan melalui penggunaan media digital, perangkat presentasi, serta platform pembelajaran daring untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Penerapan teknologi tersebut

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendorong motivasi belajar siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan perangkat teknologi, jaringan internet yang belum stabil, serta kemampuan guru yang belum merata dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga masih bervariasi, sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis dan terencana agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam. Manajemen pembelajaran tidak hanya mencakup pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Leuwol et al. 2023).

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Sarolangun. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan dalam merancang serta

mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh subjek penelitian terhadap suatu fenomena sosial atau pendidikan (Creswell and Creswell 2021).

Pendekatan fenomenologis digunakan karena penelitian ini berupaya menggali pengalaman para informan terkait implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah. Pendekatan fenomenologis menekankan pada pemahaman makna pengalaman individu terhadap suatu peristiwa atau

fenomena yang mereka alami secara langsung (Moustakas 2020). Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Sarolangun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dikaji. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti serta memungkinkan pengumpulan data secara optimal.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua individu dalam populasi memiliki informasi yang

relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono 2022). Informan yang dipilih merupakan pihak yang mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih luas dan mendalam mengenai pengalaman serta pandangan informan (Creswell and Poth 2020).

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta situasi pembelajaran yang terjadi di lapangan. Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual yang tidak selalu dapat diperoleh melalui wawancara (Merriam and Tisdell 2021).

Selain wawancara dan observasi, studi dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi. Studi dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Bowen 2020).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten (Miles, Huberman, and Saldaña 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data (Creswell and Creswell 2021).

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (member check) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian serta

meminimalkan kesalahan interpretasi data.

Melalui penerapan metodologi tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Sarolangun. Metode ini juga diharapkan dapat memperkuat validitas temuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 7 Sarolangun telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, serta penentuan strategi pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi digital. Perencanaan pembelajaran yang sistematis menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena menentukan arah, metode, dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang baik memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah, sekaligus mendukung terciptanya suasana belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Maryati et al. 2024). Integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran (Leuwol et al. 2023).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi berlangsung secara interaktif dan variatif. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital, seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik

melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan pembelajaran berbasis tugas. Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena teknologi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Media digital dan multimedia interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Depita 2024). Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan teknologi juga dapat mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar (Melati et al. 2023).

Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuis daring, tugas digital, dan proyek berbasis teknologi. Guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk memberikan penilaian serta umpan balik kepada siswa secara lebih cepat dan sistematis. Evaluasi berbasis teknologi memiliki kelebihan dalam hal efisiensi, transparansi, dan kecepatan umpan balik, sehingga siswa dapat

mengetahui perkembangan belajarnya secara langsung dan terdorong untuk memperbaiki hasil belajar. Umpan balik yang cepat dan tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa diperhatikan dan memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara berkelanjutan (Pangestika dan Wahanisa 2021). Selain itu, variasi bentuk evaluasi juga membuat proses penilaian menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi, yaitu dukungan sekolah, kesiapan guru, serta antusiasme siswa. Dukungan sekolah terlihat dari adanya kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi karena guru yang memiliki kompetensi digital cenderung mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik,

efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Saerang et al. 2023). Antusiasme siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran yang belum memadai. Kendala tersebut menyebabkan penggunaan teknologi belum dapat dilakukan secara optimal pada semua kegiatan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di berbagai sekolah, terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi (Putri dan Kamaruddini 2025). Selain itu, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mahir dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara

berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perencanaan yang baik, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang variatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar melalui peningkatan interaktivitas, variasi media, serta akses terhadap sumber belajar yang lebih luas (Leuwol et al. 2023). Dengan demikian, manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun masih diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 7 Sarolangun telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perencanaan pembelajaran telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam perangkat pembelajaran dan pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi berlangsung secara interaktif dan variatif sehingga meningkatkan keterlibatan, minat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui kuis daring, tugas digital, dan proyek berbasis teknologi juga terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan umpan balik yang lebih cepat dan mendorong siswa untuk belajar secara lebih aktif. Faktor pendukung utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi meliputi dukungan sekolah, kesiapan guru, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan

internet, perangkat pembelajaran, serta kompetensi teknologi sebagian guru yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan dukungan terhadap penerapan pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru juga diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa atau mengembangkan model manajemen pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bowen, G. A. (2020). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64.
- Khofifah, K., et al. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223.
- Leuwol, F. S., et al. (2023). Efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 988–999.
- Maryati, E., et al. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170.
- Melati, E., et al. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moustakas, C. (2020). *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pangestika, I. W. P., & Wahanisa, R. (2021). Pemanfaatan learning management system pada masa pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 547–560.
- Putri, R. D. D., & Kamaruddini, S. A. (2025). Analisis pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 349–359.
- Saerang, H. M., et al. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.